

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan ketidakefektifan pembersihan jalan napas melalui tindakan fisioterapi dada pada anak yang menderita pneumonia. Pendekatan yang diterapkan adalah asuhan keperawatan yang mencakup tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian yang berhubungan dengan karakteristik populasi atau wilayah tertentu (Katutu.A, 2018).

Pengambilan kasus ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Sampel dipilih secara sengaja sesuai dengan ide, asumsi, sasaran, serta manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti. Metode ini termasuk dalam kategori non-probability sampling. Meski demikian, pendekatan ini memiliki kekurangan, salah satunya adalah potensi masuknya unsur subjektivitas dari peneliti, karena pemilihan sampel bisa saja dilakukan berdasarkan kemudahan akses semata. Oleh karena itu, masukan dari rekan sejawat atau pembimbing sangat penting untuk meminimalkan bias dalam proses pemilihan sampel ini (Wijaya, 2019).

B. Batasan Istilah

Menurut Wulandari & Efendi (2021), batasan istilah adalah definisi khusus yang diberikan pada istilah tertentu dalam sebuah penelitian atau karya tulis ilmiah. Tujuan dari batasan istilah ini adalah untuk memberikan penjelasan makna secara spesifik sesuai dengan konteks pembahasan, sehingga menghindari ambiguitas atau perbedaan pemahaman di antara para pembaca.

Berikut ini dijelaskan tentang batasan-batasan istilah yang dipakai dalam penelitian agar pemahaman yang keliru dapat dihindari:

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses yang melibatkan pengawasan atau pengendalian terhadap segala aspek yang terkait dalam pelaksanaan sebuah kebijakan agar tujuan dapat tercapai (Mercya & Amos, 2022).

2. Bersihan jalan nafas tidak efektif

Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan nafas untuk mempertahankan jalan nafas paten (PPNI, 2017).

3. Fisioterapi dada

Fisioterapi dada adalah terapi yang bertujuan membantu pasien memobilisasi sekret di saluran pernapasan dengan menggunakan teknik seperti perkusi, *vibrasi dada*, dan *drainase postural* (T.Eltrikanawati et al., 2023).

4. Anak

Anak adalah individu manusia yang berdasarkan batasan usia, masih dikategorikan sebagai orang muda (Ramadhani, 2021).

5. Pneumonia

Pneumonia adalah penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian bawah, ditandai dengan gejala batuk dan sesak napas. (Abdul & Herlina, 2020).

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam karya tulis ilmiah ini adalah penderita pneumonia yang mengalami masalah kebersihan jalan napas yang tidak efektif, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Klien berusia antara 1 hingga 3 tahun
- b. Anak yang telah didiagnosis pneumonia, baik yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun patogen lain yang relevan dengan penelitian.
- c. Anak-anak yang mengalami ketidakefektifan dalam membersihkan jalan napasnya.
- d. Anak-anak yang orang tua atau walinya telah memberikan persetujuan tertulis untuk ikut serta dalam penelitian (informed consent).
- e. Anak yang dalam kondisi memungkinkan untuk menjalani prosedur fisioterapi dada dengan aman tanpa risiko komplikasi.
- f. Anak-anak yang tidak menunjukkan ketidaknyamanan atau penolakan terhadap prosedur medis yang akan dilakukan selama penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak yang berusia di bawah 4 tahun atau lebih dari 6 tahun.
- b. Anak dengan gangguan medis lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti penyakit jantung atau gangguan metabolik.
- c. Anak yang memiliki kondisi yang menghalangi pelaksanaan prosedur fisioterapi dada, misalnya fraktur, luka terbuka, atau masalah kulit lainnya.
- d. Anak yang alergi terhadap bahan-bahan yang digunakan dalam penanganan kasus.
- e. Anak yang tidak dapat menjalani prosedur dengan aman atau tidak kooperatif.
- f. Anak-anak yang orang tua atau walinya tidak memberikan persetujuan tertulis untuk ikut serta dalam penelitian.

D. Lokasi dan Waktu pengambilan data

Pengambilan sampel kasus dilaksanakan di RSUD DR Gondo Suwarno Ungaran pada 5-7 Juni 2025.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengelolaan kasus dengan mencatat karakteristik penderita sesuai format yang telah disediakan.

F. Uji Keabsahan Data

1. Data primer

Dilakukan melalui validasi langsung dengan klien.

2. Data Sekunder

Dilakukan melalui validasi dengan pernyataan dari keluarga dan mempelajari dokumentasi klien yang ada di Rumah Sakit.

G. Analisis Data

Dalam pengelolaan ini, penulis menggunakan metode analisis data deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen dengan tujuan memberikan gambaran yang rinci dan jelas. Pengelolaan dilakukan melalui studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan, meliputi tahap pengkajian, analisis data, penetapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Data diklasifikasikan berdasarkan prioritas masalah, serta daya dukung yang diperoleh digunakan untuk mendukung intervensi agar tujuan pengelolaan tercapai. Pengumpulan data pendukung dianggap penting untuk keberhasilan proses pengelolaan yang dilakukan oleh penulis.

H. Etik Penelitian

Penulis telah mengajukan etik penelitian kepada komite etik penelitian Universitas Ngudi Waluyo dan telah di setujui dengan nomor: 227/KEP/EC/UNW/2025. Dalam penulisan pengelolaan ini, terdapat aspek etika penelitian, yaitu:

1. Persetujuan Terinformasi (Informed consent)

Persetujuan terinformasi adalah persetujuan yang diberikan oleh subjek pengelolaan setelah memperoleh penjelasan mengenai prosedur dan dampak dari pengelolaan yang akan dilakukan. Proses

ini dimulai dengan peneliti menawarkan partisipasi kepada subjek, kemudian dilanjutkan dengan penerimaan dari subjek pengelolaan.

2. Otonomi (*Autonomy*)

Setiap individu pada dasarnya memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, masing-masing orang akan memiliki prinsip, pandangan, dan pola pikir yang berbeda-beda. Pandangan atau teori yang dianut seseorang akan memengaruhi keputusan yang diambilnya

3. Bersikap baik (*Beneficence*)

Salah satu prinsip penting dalam etika keperawatan adalah bertindak dengan kebaikan (*beneficence*). Tindakan atau sikap yang didasari niat baik dapat mengurangi risiko kesalahan maupun tindakan yang merugikan.

4. Keadilan (*Justice*)

Seorang perawat perlu memiliki sikap adil dalam memperlakukan setiap individu. Nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan hukum harus tetap dijunjung tinggi. Sikap adil ini didasarkan pada standar praktik serta keyakinan yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika dan moral

5. Tidak merugikan (*non maleficence*)

Salah satu prinsip etika keperawatan adalah tidak membahayakan orang lain (*non-maleficence*). Bagi perawat, hal ini berarti menghindari tindakan yang dapat menimbulkan cedera fisik maupun psikologis pada pasien.

6. Kejujuran (*veracity*)

Kejujuran merupakan bagian dari etika keperawatan yang diwujudkan melalui penyampaian informasi secara objektif, akurat, dan menyeluruh kepada pasien. Perawat juga bertanggung jawab memastikan bahwa pasien memahami informasi yang disampaikan.

7. Menepati janji (*fidelity*)

Etika keperawatan lainnya adalah menjaga komitmen kepada pasien. Menepati janji mencerminkan penghargaan perawat terhadap setiap bentuk tanggung jawab dan kesepakatan yang telah dibuat dengan orang lain.

8. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip kerahasiaan menjamin bahwa semua informasi yang dikumpulkan selama proses pengelolaan akan dijaga dan dilindungi kerahasiaannya oleh peneliti.

9. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam etika keperawatan, setiap tindakan harus disertai dengan rasa tanggung jawab dan peran yang jelas untuk menjaga profesionalisme dalam praktik keperawatan.